

Penerapan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Slow Learner di Mi Darul Akhlak Pamekasan Madura

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Septiana Ulfah Institut Agama Islam Negeri Madura 21381052074 @iainmadura.ac.id	ISSN: 2807-9558 Vol. 4, No. 2 Agustus 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Halimatus Sa'diyah Institut Agama Islam Negeri Madura Halimah261282@iain.ac.id	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ulfah, S., & Sa'diyah, H. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Slow Learner di Mi Darul Akhlak Pamekasan Madura. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(2), 57-67.

Abstrak

Ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh anak slow learner di MI Darul Akhlak Pamekasan Madura. Kesulitan membaca menjadi persoalan tersendiri bagi anak *slow learner* karena meskipun sudah kelas 4 SD, ia belum lancar membaca sebagaimana siswa yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak *slow learner* melalui media audio visual. Media audio visual ini di coba di terapkan pada anak slow learner untuk melihat sejauh mana keefektifan penerapan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan membaca anak *slow learner*. Media ini di gunakan pada anak *slow learner* yang ada sekolah MI Darul akhlak Pamekasan Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan membaca anak *slow learner* di MI Darul akhlak, melalui media audio visual siswa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru dan siswa cenderung tidak cepat bosan.

Kata kunci: *media audio visual, slow learner, membaca.*

Abstract

The study aims to improve the reading ability of slow learner children through audio-visual media. Audio-visual media this was tried to be applied to slow learner children to see how far the effectiveness of audio visual media is to improve slow learner children's reading skills. This media is used for slow learner children with the initials S who attend MI Darul Akhlak. This reseach was conducted for 16 days with 8 meetings held every 2 days. By using qualittitative research methods that are descriptive. With data collection tecniques through interviews and observation. From this study, it shows that the application of audio-visual media can improve the reading ability of slow learner children at MI Darul Akhlak. Because by using this audio-visual media students better understand the material provided by researchers and students tend not to get bored quickly and are attracted to learning.

Keywords: audio-visual media, skills, reading

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin pesat, siswa di harapkan memiliki kemampuan dalam memahami dan memilah informasi yang akan di terimanya. dengan kemampuan siswa dapat memahami dan memilah informasi maka siswa dapat memiliki banyak pengetahuan yang berguna untuk menambah wawasan siswa di masa yang akan datang. kebiasaan yang di gunakan untuk memahami suatu informasi salah satunya adalah membaca. Akan tetapi, masih banyak sekali siswa di berbagai sekolah yang kesulitan dalam membaca, seperti siswa sulit mengenali huruf dalam membaca siswa masih memiliki rasa ragu sehingga membaca tersendat-sendat, siswa tidak bisa membedakan tanda baca pada suatu bacaan dan guru tidak terlalu memperhatikan bagaimana perkembangan siswa dalam membaca.

Pada era globalisasi ini kemampuan membaca benar-benar di perlukan. Sebab kenyataan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terus berkembang seiring berjalannya waktu. Ini berarti bahwa pengetahuan sebagai pengalaman manusia terus bertambah sesuai dengan kebutuhan umat manusia yang semakin meningkat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat di lihat dari media cetak maupun noncetak, seperti banyaknya surat kabar yang terbit setiap hari, banyaknya majalah yang terbit setiap minggu atau setiap bulan. Buku-buku yang terbit setiap tahun juga semakin banyak, demikian juga perkembangan teknologi informasi, internet dan komunikasi. Semuanya menyajikan informasi baik pengetahuan, peristiwa maupun telaah perkembangan politik, ekonomi, teknologi, dan pendidikan.

Pengetahuan yang semakin banyak itu, tidak mungkin dapat di pelajari seluruhnya, apalagi secara mendetail di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa harus di tugaskan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai sumber belajar yang relevan dengan petunjuk yang di berikan guru di dalam kelas. Jika tidak demikian siswa akan tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tadi. Pemerolehan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling tepat dan relevan melalui membaca. Melalui membaca para siswa atau siapa saja dapat menambah pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku-buku pelajaran atau sumber-sumber lainnya, seperti surat kabar, majalah dan internet.

Jika siswa mengalami kesulitan pada membaca maka akan mempengaruhi pada pembelajaran siswa di dalam kelas, siswa akan tertinggal dan mendapat nilai atau hasil yang kurang. Dari kesulitan membaca yang di alami oleh beberapa siswa tersebut bisa jadi di sebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi faktor fisik, faktor intelektual dan faktor psikologis atau faktor eksternal yaitu yang ada di luar siswa meliputi lingkungan, keluarga, dan sekolah. kemampuan membaca ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Jika anak di sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran.

Anak menjadi harta yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Anaklah yang meneruskan kelangsungan sejarah hidup, kualitas dan keberlangsungan masa depan keluarga anak juga menjadi individu yang akan meneruskan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karenanya anak perlu di damping di setiap tumbuh dan kembangnya, agar secara optimal mampu menjadi individu yang mamiliki masa depan yang baik, berkarakter dan berkepribadian baik pula. Namun tidak semua anak di lahirkan dengan kesempurnaan yang sama. anak yang terlahir normal sering kali di anggap sempurna. Hal ini yang membuat tumbuh kembang anak tidak bisa sesuai dengan potensi dan kapasitas yang di milikinya.

Dari berbagai masalah yang di miliki siswa dalam membaca dapat di tingkatkan menggunakan sebuah media yang berbasis audio visual yaitu berupa video yang memiliki gambar dan suara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Menurut angkowo kokasih media merupakan sesuatu yang di gunakan sebagai penyalur pesan dan sebagai perangsang pikiran, media dapat menggugah

semangat, fokus, memusatkan perhatian, dan rasa kemauan siswa dalam memperhatikan sehingga media dapat mendorong proses belajar.

Pada diri siswa media audio visual ini dapat mempermudah siswa dalam penyampaian pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Menurut Sanaky (Indramurni, 2020) media audio visual adalah seperangkat alat yang di gunakan untuk memproyeksi suatu gambar yang bergerak dan memiliki suara sehingga paduan antara gambar dan suara membentuk suatu karakter yang sama dengan objek pada aslinya, misalnya fil, video/vcd, sound slide dan lain lain. Sedangkan menurut sundayana media dalam proses belajar dapat di artikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, menyerap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Namun dalam menggunakan sebuah media khususnya media audio visual pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain dalam penyampaian pembelajaran, siswa akan lebih cepat mengerti karena siswa mendengarkan dan melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan media audio visual ini adalah dalam pembuatan media audio visual ini membutuhkan keterampilan dan ketelitian pada saat pembuatannya.

Aler gilles menyatakan bahwasanya dengan media dapat mengefektifkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat baik. Jika pembelajaran di lakukan dengan kolaborasi media dengan strategi hal di peroleh dengan rata-rata 90% keberhasilan dalam pembelajaran dengan demikian sesuailah dengan yang di kemukakan oleh Aect yang menyatakan media merupakan bentuk saluran yang di gunakan untuk memproses informasi ada beberapa manfaat praktis dari media satu yaitu dapat membuat materi pembelajaran.

Media audio visual (Titik, 2013) masuk kedalam media intruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat di lihat dan di dengar media audi visual merupakan media perantara atau penggunaan materin dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Penggunaan media audio visual bukan hanya sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa tetapi lebih dari itu. Sebagai usaha memudahkan siswa dalam meningkatkan kreativitas membaca siswa. Media audio visual memang pantas di gunakan guru. Bukan hanya alat bantu guru namun di harapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, sehingga dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran pembelajaran untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di MI Darul Akhlak Toronan Pamekasan, dari 79 siswa nya. Peneliti menemukan seorang yang berinisial S yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dari teman sekelasnya. Anak ini sudah di duduk di kelas 4, tetapi anak ini belum mampu untuk membaca seperti teman-teman seusiaanya. Sebenarnya guru-guru di kelas 1-3 nya sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menerapkan berbagai metode agar ini bisa lebih lancar lagi dalam membaca. Hanya saja anak ini memang kemampuan kognitif nya sangat lambat menangkap sesuatu kalimat atau pembicaraan yang sangat panjang. Anak ini bisa membaca kata pendek tapi untuk membaca satu paragraph anak ini perlu waktu satu jam untuk bisa membacanya dan itupun kata-katanya masih banyak yang salah. Karena memang menurut gurunya anak ini saat di intruksikan smengerjakan sesuatu jika kalimat intruksinya sangat panjang dia akan meresponnya lama sekali atau bahkan jarang di respon. Karena menurut orang tua nya selain dia memiliki hambatan dari segi kognitifnya, dia juga sedikit tuli atau tidak bisa dengar.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui media audio visual untuk anak *slow leaner*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan membaca anak *slow leaner*.

B. Metodologi

Jenis metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif di cirikan oleh tujuan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi. Dalam pendekatan kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti yang seharusnya paham terlebih dahulu mengenai situasi sosial. Alasan peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif karena peneliti ingin menyajikan secara langsung bagaimana peneliti dengan objek yang akan di lakukan secara alamiah. Menurut William dalam Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan di lakukan oleh para peneliti yang tertarik pada penelitian secara alamiah. Jenis penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang hanya mengumpulkan dan memaparkan data-data hasil temuan dalam proses penelitian. Selaras dengan ungkapan penulis Wina Sanjaya yang memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan pdenelitian yang di lakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti yakni tepatnya di Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di Dusun tengah Desa Toronan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura yang memiliki kurang lebih 74 peserta didik. Namun yang peneliti jadikan narasumber hanya 25 anak kelas IV dan 10 guru. Peneliti mengambil data dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak pihak tertentu dan dengan cara observasi adata yang di peroleh benar benar valid dan dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya. Objek utama pada penelitian ini adalah anak kelas VI SD yang berinisial S yang mengalami hambatan belajar atau *slow leaner*. Jadi peneliti melakukan pengamatan sebanyak 8 kali pertemuan dalam jangka waktu 1 bulan dan di setiap pertemuan peneliti memberikan pertanyaan yang sama ke anak yang berinisial S ini. Observasi dilakukan untuk melihat upaya guru dalam penggunaan media audio visual di kelas. Sedangkan dokumentasi berupa foto dan hasil belajar siswa peneliti jadikan sebagai sumber pendukung untuk mengecek keabsahan data melalui triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Beberapa istilah yang sering digunakan untuk anak lamban belajar adalah *slow learner*, *backward*. Ormod (Imam Setiawan, 2022) mendefinisikan anak lamban belajar dengan siswa yang mengalami keterlambatan umum dalam fungsi kognitif dan sosial karena siswa menunjukkan pola perkembangan yang lambat secara konsisten, mereka terlihat mengalami kesulitan dalam sebagian besar atau bahkan semua mata pelajaran. Anak lamban belajar dengan IQ 80 sampai 90 lebih lambat dalam menangkap materi pelajaran yang berhubungan dengan simbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pelajaran membaca dan berhitung. Menurut guru atau wali kelasnya anak yang berinisial S ini sangat susah memahami penjelasan yang sangat panjang dari gurunya, dia cenderung sangat susah saat di suruh membaca kalimat-kalimat yang panjang dalam pembelajaran bahasa indonesia sehingga menyebabkan dia juga sulit untuk paham pelajaran yang lain seperti IPA, PKN, IPS dll dan juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung.

Di tinjau dari perkembangan intelektualnya (Nini Subini, 2017), bahwa anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif. Tentunya hal ini tidak terjadi begitu saja banyak sekali faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu. anak dengan kelemahan kognitif dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian dan berbicara. Peneliti juga mendapatkan informasi dari teman-temannya bahwa anak yang berinisial S ini dia saat berbicara kurang jelas dan saat ditanya apa terkadang responnya ngelantur kemana mana, dia

juga saat ada tes kecerdasan kata temannya tersebut atau yang biasa kita kenal dengan tes IQ anak dengan berinisial S ini katanya kecerdasannya 80. Begitu pula sama dengan yang di ucapkan gurunya bahwa anak yang berinisial S ini memiliki IQ 80 (Ulfa, wawancara, 2023).

Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar (Septi Nur Fadhilah, 2021) diantaranya adalah faktor kemiskinan, faktor kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga, faktor emosi dan faktor pribadi. Faktor kemiskinan merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan anak lamban belajar. Dengan kemiskinan dapat menciptakan kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar, misalnya mereka kekurangan gizi sehingga mengganggu kesehatan. Faktor orang tua dan jumlah anggota keluarga, faktor ini merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan, dimana kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak atau bahkan karena faktor gennya. Dan engan jumlah keluarga yang besar dapat menyebabkan anak lamban belajar karena orang tuanya cenderung kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak dan tidak memiliki waktu belajar dengan anak. Faktor emosi anak lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah. Dan yang terakhir yaitu faktor pribadi seperti kelainan fisik, kondisi tubuh yang terserang penyakit, mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara.

Anak yang berinisial S yang di di jadikan objek penelitian oleh peneliti ini. Fisiknya sama dengan anak normal biasanya namun dia mengalami gangguan pendengaran sehingga dia kadang kurang jelas mendengar apa yang di ucapkan orang, dia juga terlahir dari orang tua yang tidak berkesempatan menempuh manisnya pendidikan, jadi mereka tidak terlalu memperhatikan anak mereka, yang penting anaknya sekolah seperti yang lain dan bisa hidup selayaknya anak -anak pada umumnya. Jadi faktor yang menyebabkan anak berinisial S ini mengalami lamban belajar di antaranya adalah faktor pribadi dan faktor orang tua (Septiana, observasi, 2023).

Anak yang mengalami kelambanan belajar mempunyai karakteristik tidak matang dalam hubungan interpersonal (Dini Ratri, 2016). Selain itu anak-anak ini juga menunjukkan kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah, hanya memiliki sedikit strategi internal, seperti kemampuan organisasi, kesulitan dalam belajar dan mengeneralisasikan informasi. Anak-anak dengan slow learner ini memiliki nilai-nilai yang biasanya buruk dalam teks prestasi belajar. Namun, sebagian dari mereka dapat bekerja dengan baik dalam hand on materials, yaitu materi-materi yang telah di persingkat dan di berikan pada anak seperti kegiatan di laboratorium dan kegiatan manipulatif.

Jika di lihat dari perkembangan intelektualnya anak yang lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (Asep Supena, 2021). Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu. fungsi intelektual anak lamban belajar di bawah anak normal seusianya, di sertai kurang mampuan membuat atau ketidak mampuan belajar dan menyesuaikan diri, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik. Anak lamban belajar sulit di identifikasi karena penampilan luarnya sama dengan anak normal dan dapat berfungsi normal pada sebagian besar situasi. Karakteristik yang Nampak pada anak ini adalah sulit untuk menangkap pembelajara, kurang mampu mengikuti pelajaran di kelas bahkan rata-rata atau sebagian besar nilainya rendan dan sering tidak naik kelas.

Lamban belajar dapat di katakan sebagai suatu bentuk kelainan dimana khususnya para siswa mempunyai kebutuhan khusus dan berhak atas kesempatan pembelajaran yang sama dengan anak normal lainnya. Terutama di indonesia, semakin modern ini. Dengan adanya pendidikan di indonesia di harapkan semua siswa yang berada di dalam jenjang pendidikan dapat menjadi pribadi yang sempurna. Dalam hal

ini sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar tampil lebih masuk akal, perasaan, maupun perbuatan (Estuning, 2019).

Pembelajaran tidak hanya untuk siswa reguler, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang layak karena hampir setiap sekolah di Indonesia terdapat siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Kesulitan anak lamban belajar seorang anak dapat di pahami sebagai sebuah scenario dimana fase-fase belajar dalam menghadapi tantangan-tantangan unik untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan (Hanna, 2021). Seperti contohnya di sekolah yang peneliti jadikan objek penelitian yaitu MI Darul Akhlak, di sekolah ini terdapat beberapa anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus, seperti anak tunagrahita atau cacat fisik dan yang paling banyak di temukan di perkelas yaitu anak dengan lamban belajar (Septiana, observasi, 2023).

Untuk membantu anak yang lamban belajar untuk bisa meembaca dengan baik dan benar di MI Darul akhlak menggunakan media audio visual sebagai alat untuk membantu guru dalam membimbing anak yang *slow leaner*. Peneliti melakukan pengamatan sebanyak 8 kali terhadap penerapan media audio visual kepada anak yang berinisial S tersebut, jadi anak lamban belajar tersebut setelah sekolah berakhir masih ada waktu khusus untuk di ajarkan berbagai macam keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan membaca, karena keterampilan membaca masuk pada salah satu faktor penting yang wajib di miliki anak.

Menurut Ibu Suliha selaku guru pendampingnya, "awalnya anak berinisial S ini sangat-sangat tidak tahu membaca, dia hanya tau mengucapkan huruf-huruf tapi dia sangat kesulitan untuk membedakan antara A & B atau A& yang lainnya karena memang sebelum masuk SD dia tidak pernah menginjak sekolah TK dan di rumahnya oleh bapak ibunya tidak pernah di ajari, dia tau huruf hanya dari mbak sepupunya. Dia hanya mampu berbicara sayang, ayah dan ibu yang benar." Pada pengamatan pertama peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada anak yang berinisial S ini. Sehingga anak mendapat nilai 20. Setelah pengamatan ke 7 anak sudah mempunyai banyak kosa kata setelah ada penerapan media audio visual, dan peneliti kembali memberikan beberapa pertanyaan sehingga anak tersebut memperoleh nilai 70.

Dengan penerapan media audio visual yang di lakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil yang di peroleh cenderung meningkat. Kemampuan anak dalam membaca kalimat panjang semakin meningkat sampai hari pengamatan ke enam belas, anak memperoleh skor 90 dari 100. Berarti anak mampu membaca 5 kalimat panjang (budi pergi ke sekolah untuk belajar, ayahku kerja di bengkel, ibu pergi ke pasar, sekolah ku sangat indah, aku suka belajar membaca) yang di berikan oleh peneliti dengan benar.

Menurut Yusuf (Ellen Wijaya, 2020) anak yang prestasi belajarnya rendah tapi IQ nya sedikit di bawah rata-rata di sebut dengan anak yang lamban belajar atau *slow leaner*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, dapat di lihat adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak lamban belajar atau *slow leaner*. Setelah adanya penerapan media audio visual. Meskipun demikian peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, misalnya dari segi proses penelitian ini hanya memberikan beberapa kalimat panjang kepada anak melalui media audio visual dengan waktu yang terbatas.

Menurut Daryanto bahwa: "kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap, sedangkan kata adalah kumpulan beberapa huruf yang di ucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan". Huruf-huruf yang sama dengan susunan yang berbeda dapat membentuk kata dengan arti yang berbeda.

Dalam membimbing anak yang mengalami lamban belajar atau *slow leaner* guru harus bisa memodifikasi strategi pembelajaran dan bisa memberikan waktunya yang lebih lama untuk anak tersebut. Salah satunya dengan memodifikasi media pembelajaran. Media pembelajaran sangat mendukung untuk di gunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Nana Sudjana & Ahmad Rifa'i mengatakan bahwa "media merupakan media pengajaran yang dapat mempertinggi

hasil belajar yang di capainya” media yang di gunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual.

Di sekolah dasar saat ini sudah terdapat sarana yang sangat menunjang sebagai alat bantu untuk menguatkan keterampilan membaca. Sarana penunjang pembelajaran tersebut adalah *liquid cristal diplay* (LCD), laptop dan alat penunjang lainnya. Fasilitas yang ada di sekolah dapat di gunakan oleh guru salah satunya melalui media audio visual. Menurut Rohani media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat di lihat dan di dengar, media audio visual merupakan media perantara sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Penggunaan media audio visual bukan hanya sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami hambatan lamban belajar atau *slow leaner* tetapi juga bisa di gunakan sebagai usaha memudahkan siswa dalam meningkatkan kreatifitas membaca siswa. Media audio visual memang pantas di gunakan guru bukan hanya sebagai alat bantu guru namun di harapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan, sehingga dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran di bidang tugas yang di emban untuk kemandirian sekolah dan meningkatkan kualitas siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di MI Darul Akhlak yang bertujuan untuk menganalisis pengembangan kemampuan membaca bagi anak *slow leaner* melalui media audio visual. Setelah peneliti melakukan pengamatan sebanyak 8 kali pertemuan, dimana pertemuan tersebut di laksanakan 2 hari sekali. Pertemuan ini di adakan semata-mata untuk melihat perkembangan membaca anak berinisial S tersebut setelah di terapkannya media audio visual. Untuk melihat sejauh mana perkembangan anak peneliti menggunakan instrument tes dengan memberikan 5 kalimat panjang (budi pergi ke sekolah untuk belajar, ayahku kerja di bengkel, ibu pergi ke pasar, sekolahku sangat indah, aku suka belajar membaca). Dan setelah di laksanakannya pengamatan pada hari ke 16 kemampuan anak dalam membaca semakin meningkat yaitu di buktikan dengan anak mendapat skor 90 dari 100.

Dengan menggunakan media audio visual ini anak lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh peneliti. Media audio visual ini akan menarik perhatian anak karena pembelajarannya tidak monoton, pemberian pembelajaran yang di lakukan yaitu dengan cara bermain santai. Sehingga anak tidak cepat bosan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat di lihat dengan perbandingan saat kondisi anak sebelum belajar menggunakan audio visual dan yang sudah. Berdasarkan uraian hasil pengamatan dan wawancara maka dapat di simpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat mengembangkan kemampuan membaca anak *slow leaner* di MI Darul Akhlak Toronan Pamekasan Madura.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang di peroleh dari kesimpulan yang telah di kemukakan, maka ada beberapa saran yang di sampaikan, yaitu sebagai berikut: Bagi guru dapat di jadikan bahan masukan dan perbandingan kepada guru kelas untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru peneliti sebagai calon guru pendidikan inklusi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak *slow leaner*.

E. Referensi

- Amelia Rizky Idhartono. (2021). *Pembelajaran Seni Musik dan Tari ABK*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.
- Asep Supena & Robiatul Munajah. (2021) Analisis Kelsulitan belajar membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5, no 1.
- Dinie Ratri Desi Ningrum. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: psiko sains.
- Ellen Wijaya. (2020) "Identifikasi dan Intervensi Gangguan Belajar Spesifik Pada Anak," *Damianos Journal Of Medicice*, 19, no. 1, mei: 71-73.
- Endang Widyorini dan Julia Maria Van Tiel. (2017). *Disleksia Deteksi, Diagnosis, Penanganan disekolah dan di Rumah*. Jakarta: PT Fajar Inter pratama Mandiri.
- Ending Widyorini & Julia Maria Van Tiel. (2017). *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Prenada.
- Estuning dewi hapsari. (2019). *Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa*. Journal Aksara, vol 20, no 1. 10-19.
- Hanna Amalia, Maria Ulfa, Devi Yanti Dan Syarifah. (2021). *Sikopatologi Anak Dan Remaja*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Imam Setiawan dan Ella Nor Angela. (2022). *Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Irdamurni. (2020). *pendidikan inklusif solusi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Kencana.
- Krisna Indah Marheni. (2017). *Art therapy bagi anak slow leaner*. Prosiding temu ilmiah x ikatan psikologi perkembangan indonesia, agustus. 46-55.
- Laili S Cahya. (2013) *Adakah ABK dikelas Ku*. Yogyakarta: Familia.
- Nikmatuz Zahroh, Dkk. (2021) *Psikologi dan intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Nikmatuzahroh dkk. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Nikmatuzahroh, dkk. (2021). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: UMM Pres.
- Nini Subini. (2017). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. PT. Buku Kita: Jakarta.
- Putri R. (2022). *Pendidikan Inklusi Pada Siswa ABK di Sekolah dasar*. guepedia. T.p
- Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sanggup bagus. (2022). *Upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah*. universitas negeri medan.
- Septi nur Fadhilah, Dkk, "Analisis Faktor Penyebab Anak lamban Belajar Di SDN Jelambar 1 Jakarta Barat," *Journal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, no. 3 (desember, 2021)
- Titik Handayani dan Angga sisca Rahadian. (2013). "peraturan perundang-undangan dan implementasi pendidikan inklusif," *lembaga ilmu pengetahuan Indonesia* 39, no. 1, 32-45